

**PELAKSANAAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI
SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MTS-TI
KECAMATAN TAMBANG
KEBUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd. I)



Oleh

DEVI DEWATI

NIM.10311021591

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1428 H/2007 M**

**PELAKSANAAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI
SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MTS-TI
KECAMATAN TAMBANG
KEBUPATEN KAMPAR**

Oleh

DEVI DEWATI

NIM.10311021591

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1428 H/2007 M**

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirobbil A'lamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang penulis harapkan guna mencapai gelar sarjana. Sholawat dan salam penulis haturkan atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul " PELAKSANAAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MTS-TI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR" semoga skripsi ini bermanfaat dan berfaedah bagi kita semua yang membacanya guna menambah pengetahuan bagi penulis khususnya. Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas apa yang telah diberikan guna membantu menyelesaikan skripsi ini dan segenap unsur yang selaiu mengharapakan dan **raendo'akan *penis* agar cepat menyelesaikan studi dan mencapai geter sarjana.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penufean skripsi ini **dapat tersetesafcan** juga dikarenakan bantuan, arahan, serta saran-saran dan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin sekalimeoyaoiDaikan terima kasih kepada Bpk. Prof. Dr. H. M. Nazir, Selaku Rektor. Bpk.Mas'ud Zein MIPd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bpk. Drs. Azwir Salam, M.A. selaku Pembantu Dekan I. Bpk. Drs. Hartono, M.Pd. selaku Pembantu Dekaja-U. Bpk. Drs. Hasyim, M.A. selaku Pembantu Dekan III. Bpk. KaHar Muhammad) f YusuO^selaku ketua jurusan PAI. Bpk. Drs.Hidayat Syah, M.A. selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan arahan dan bimbingan.Ibu Kepala Sekolah MTS-TI Kecamatan Tambang beserta stafnya. Kemudian kepada kedua orang tua tercinta, yang

sangat berjasa memberikan kontribusi baik moril maupun materii. Serta ucapan terima kasih kepada semua yang telah membantu penyelesaian skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan disana-sini kiranya dapat dimaklumi, sekali lagi semoga apa yang telah diberikan berupa materii maupun in materii demi selesainya skripsi ini semoga Allah SWT. akan melipat gandakan pahalanya dan senantiasa diberi kebahagiaan dunia dan akhrat

Pekanbaru, 23 Agustus 2007

Penulis,

DEVI DEWATI

ABSTRAK

DEVI DEWATI (2007) : PELAKSANAAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MTs-TI Kec. Tambang Kab. Kampar.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerjasama guru-guru, pemenuhan alat-alat perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan, dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru-guru dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat yang semuanya ditujukan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran siswa.

Kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah tercapai secara maksimal.

Namun dalam realita penulis masih menemukan pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan belum sesuai dengan prosedur yang diharapkan. Hal ini terlihat dari gejala-gejalanya yaitu:

1. Kepala sekolah kurang memberikan motivasi kepada guru-guru dalam membuat rencana pembelajaran.
2. Kepala sekolah kurang memperhatikan metode yang digunakan guru-guru dalam proses belajar mengajar.
3. Kepala sekolah kurang mengadakan tukar informasi dengan guru-guru dan staf sekolahnya.

Berangkat dari gejala-gejala di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di MTs-TI Kec. Tambang dan apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di MTs-TI Kec. Tambang Kab. Kampar ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menyajikan data dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di MTs-TI Kec. Tambang Kab. Kampar dapat dikategorikan kurang baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di MTs-TI Kec. Tambang Kab. Kampar adalah: Kepala sekolah kurang memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan dalam membuat rencana pembelajaran kepada guru-guru dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah kurang mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku, kepala sekolah tidak menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing.

ABSTRACT

DEVI DEWATI (2007) : THE FUNCTION OF HEAD MASTER AS EDUCATION SUPERVISOR AT MTS-TIKEC. TAMBANG KAB. KAMPAR.

Head master as education supervisor function include all activities which related with spirit improvement and teachers cooperation, fulfilled school equipment for succeeding teaching, developing, and knowledge guiding and teachers skill and school and social Cooperation for the purpose of improving quality if education and teaching student.

Head master as supervisor must be able to abservasi, fiads, and decides all policies which are needed in school. Development in order to reach the aim of education.

But in reality, the written ever found that head master as education supervisor is not suitable with procedure. This thin is shown based on the symptoms as follows:

1. it seems that the head master less motivation to the teachers in making lesson plan.
2. it seems that the head master less attention to the methode which is used by the teachers in learning process.
3. it seems the head master less to shareimformation with the teachers and his school staff.

From those symptoms, so the formulation of the problems is how to do the function of head master as education supervisor at MTs-TI Kec. Tambang and what factor which is influence the function of head master as education supervisor at MTs-TI Kec. Tambang Kab. Kampar?

This research used descriptive qualitative approach which provide the data with wors in order to get conclusions. So, the writer concluded that the function of head master as education supervisor at MTs-TI Kec. Tambang Kab. Kampar can be categorized not good.

The factor which influences the function of head master as education supervisor at MTs-TI Kec. Tambang Kab. Kampar. Head master less motivation to the teacher in guiding of making lesson plan, head master less improvement, seeking, and using teaching methods which more appropriate with curriculum, and head master does not place the teacher with his appropriate skills.

DAFTAR ISI

StARGAAN	i
t\K	iii
TAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
/ ^. Latar Belakang	1
P tfc. Penegasan Istilah.....	II
. p. Permasalahan	12
r\ \$. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BABHKAJIANTEORI	15
A a. Konsep Teoritis.....	15
6 >. Penelitian yang Relevan	24
C tf. Konsep Operasional.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A \$- Tempat dan Waktu Penelitian	27
6 JD. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
c if. Populasi dan Sampel.....	33
O i. Teknik Pengumpulan Data.....	33
t g. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	35
A Penyajian Data.....	35
& Analisis Data	45
BABVPENUTUP	50
& Kesimpulan.....	50
& Saran- saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi pengawasan atau supervisi pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan atau ditetapkan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas.

Fungsi kepala sekoiah sebagai supervisor pendidikan mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerjasama guru-guru, pemenuhan alat-alat perlengkapan sekoiah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru-guru, dan kerjasama antara sekotah dan masyarakat yang semuanya ditujukan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran siswa.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekoiah bukan untuk mencari kesalahan orang yang disupervisi. Tetapi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan atau kekurangan yang terdapat dalam proses belajar mengajar agar kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Kedudukan kepala sekoiah sebagai supervisor pendidikan bertugas untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru seperti rapat bulanan dan rapat tahunan untuk membicarakan tentang program-program yang akan di laksanakan demi keberhasilan dan

kelancaran proses belajar mengajar. mengadakan kunjungan kelas sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Maksudnya ialah kunjungan yang sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk metihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Sentuhan kemajuan bidang pendidikan di Indonesia terlihat dengan adanya usaha-usaha pembangunan terhadap sistem pendidikan nasional yang di lakukan pemerintah. Pembaruan yang dimaksud erat sekali kaitannya dengan cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.

Kepentingan di bidang pendidikan dalam kaitannya untuk mewujudkan tujuan proklamasi di atas, tercermin dalam keputusan pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sektor pembangunan yang utama sebagaimana tercermin dalam GBHN bahwa:

Pendidikan nasional berdasarkan atas pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat keperibadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat manumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta dapat bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Melihat rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa sistem pendidikan agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kerangka Pendidikan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) him. 142.

Nasional. Hal ini terbukti betapa banyak lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh di dalam masyarakat

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang sebagai suatu lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan oleh masyarakat Desa Tambang dan telah banyak memberi sumbangan kepada bangsa dan negara Indonesia dalam rangka membentuk masyarakat atau manusia seutuhnya yang berilmu pengetahuan terampil serta berakhlak mulia.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang didirikan pada tanggal 2 Juni 1988 tempatnya di surau banjar sekarang, atas kerjasama pemuka masyarakat dan pemuka Agama Desa Tambang. Di sebut Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah kecamatan Tambang, karena pemuka Agama yang organisasi keagamaan Tarbiyah Islamiyah yang ada di Desa tambang.

Pada tahun pertama berdirinya dikepalai oleh ibu Siti Aminah, BA sampai awal tahun 1990. Dengan jumlah murid 70 orang yang terdiri dari kelas satu saja dan terbentuk grup dramband. Kemudian diganti oleh Bapak Muhammad Yusuf, jumlah muridnya tetap, tapi kemajuan yang dilakukan belum kelihatan karena hanya sebentar selama empat bulan. Pada waktu ini terjadinya unsur politik oleh pengurus, sehingga sekolah menjadi kacau. Namun aparat desa tidak tinggal diam, maka diadakan musyawarah untuk mengganti Bapak Muhammad Yusuf.

Kemudian ditunjuklah Bapak Muhammad Rais dengan jumlah murid dari kelas satu sampai kelas dua hanya 65 orang. Bapak Muhammad Rais menjabat sebagai kepala sekolah sampai akhir hayatnya pada tahun 1996. Dan diganti oleh Bapak Drs. Khairullah sampai tahun

2000. dengan jumlah murid meningkat pada tahun pertama dan kedua dari 65 orang menjadi 93 orang murid. Pada masa jabatannya ini gedung sekolah yang sudah rusak direnovasi kembali. Tapi pada akhir masa jabatannya ini jumlah murid semakin menurun menjadi 72 orang dari kelas satu dan kelas dua.

Kemudian Bapak Drs. Khairullah digantikan oleh Bapak Drs. Muhammad Yamin sampai pada tahun 2003. Mulai tahun 2000 oleh Bapak Drs. Muhammad Yamin Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah kecamatan Tambang menjadi tokal jauh Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar selama dua tahun.

Karena bergabung dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar, jumlah muridnya menjadi 102 orang. Setelah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah kecamatan Tambang ini bangkit kembali dan mendapat bantuan ruang belajar dua lokai dan satu perpustakaan jumlah muridnya semakin meningkat bahkan sampai 135 orang murid.

Kemudian Bapak Drs. Muhammad Yamin mendapat tugas baru. maka awal tahun 2004 Bapak Drs. Muhammad Yamin digantikan oleh Ibu Aminah, SE sampai sekarang. Dengan jumlah muridnya 120 orang murid. Pada masa jabatan Ibu Aminah ini, sekolah tersebut mendapat bantuan berupa pagar pekarangan, dua unit Televisi. Kemudian komputer dari swadaya wali murid dan dua buah gedung sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang pada hakekatnya berfungsi sebagai administrator dan

SMpgw&or. Kepala sekoiah sebagai pimpinan pendtdikan mempengaruhi bawahannya, yaitu; **guru dan** karyawan lainnya di sekoiah maupun di luar sekoiah, dengan buah pikirannya.

Menurut Hidayat Soetopo dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Dan Supervisi Pertdidikan*, mengatakan bahwa :

Fungsi utama kepala sekoiah sebagai pimpinan pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga guru dapat mengajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut kepala sekoiah mempunyai tanggungjawab ganda, yaitu sebagai administrator dan supervisor.²

Kepaia sekoiah sebagai administrator pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Untuk itu kepala sekoiah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Dalam menjalankan fungsi sebagai administrator, kepala sekoiah hams mampu melaksanakan dan menjalankan tugasnya dengan baik. Ia bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekoiah, mengatur proses belajar mengajar, menyangkut hal-hal tentang kesiswaan, personalia, sarana dan prasaran yang dibutuhkan dalam pelajaran, katatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kepala sekoiah melibatkan guru, petugas administrasi, bagian lainnya ataupun pemerintah setempat agar rencana yng telah disusun dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.³

Fungsi administrasi tersebut harus disertai dengan fungsi supervisi untuk mengendalikan apakah fungsi administrasi itu teriaksana dengan baik.

Setiap aktivitas besar ataupun kecil, yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi seluruh gerak iangkah tersebut, pimpinan

¹ Hidayat Soetopo, DKK, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1980) him. 2.

³ Yusafc Burfianuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) him. 120.

sekolah harus berusaha mengetahui situasi di sekolahnya. Usaha inilah yang disebut supervisi atau pengawasan sekolah.⁴

Menurut Piet. A. Sahertian dalam bukunya *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* mengatakan bahwa : Tujuan dari supervisi adalah "memberi layanan dan bantuan untuk meningkatkan kuaaitas mengajar gunj di kelas yang pada gilirannya meningkatkan kualitas belajarmurid".⁵

Untuk mengukur usaha mencapai tujuan pendidikan mutlak periu adanya pengawasan (supervisi). Untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya supervisor perlu memberi bimbingan dan penyuluhan. Di dalam masyarakat yang senantiasa berkembang, seorang guru hendaknya dapat mengikuti perkembangan tentang pengawasan tersebut. Jika tidak, maka guru akan tertinggal dan secara tidak sadar akan menjadi faktor penghalang bagi perkembangan masyarakat.

Masyarakat akan maju, jika pendidikan maju, pendidikan pun akan maju jika guru-gurunya maju dan progresif, guru-guru akan maju jika ada yang membimbing, ada yang menggerakkan, ada yang memimpin untuk meningkatkan profesinya.

Kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana yang di pertukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah tercapai secara maksimal.

⁴ M. Daryanto, *Administras pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) him. 169.

⁵ Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik supervisi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000} him. 19.

Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah fsiamiyah Terantang Kecamatan Tambang, sebagai seorang supervisor ia mempunyai tanggung jawab penting untuk memberikan binaan, dorongan, bimbingan dan pengarahan kepada bawahannya, dalam hal ini guru melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Pada zaman modem ini kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada tugas-tugas administratif semata, melainkan juga ke hal-hal yang bersifat memberi bantuan dan pelayanan kepada guru-guru sehingga guru-guru merasa gembira dengan tugasnya .

Peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan adaiah sebagai:

Motivator, kataiisator, stabilisator, dinamisator dan innovator di bidang pendidikan. Untuk hal ini seorang supervisor memerlukan kemampuan dan keterampilan dalam mendiagnosis dan menganalisis berbagai problema mengajar guru. Problema-probiema yang di maksud misalnya merumuskan tujuan pembelajaran (dari tujuan kurikuler ke tujuan instruksional khusus), penguasaan strategi mengajar, penguasaan materi peajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana hingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar mengajarnya.⁶

Kepaia sekolah sebagai administrator dan supervisor bertanggung jawab terhadap "kelancaran petaksanaan pendidikan di sekolah serta terpeliharanya peningkatan mutu pendidikan, untuk itu ia harus mengutamakan kepentingan tujuan pendidikan di sekolahnya diatas kepentingan yang lainnya".⁷

Sasaran supervisor di sekolah adaiah staf sekolah, mulai dari kepala sekoiah itu sendiri hingga ke guru-guru dan pegawai yang ada di sekolah tersebut. Apabila tugas

⁶ Lalu Muhammad Azhar, *Supervisi Klinis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996) him. 13.

⁷ Mohd. Rifa'l, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemmars, 1986) him. 3.

supervisor dapat teraksana secara berdaya guna kiranya peranan supervisi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari satu sistem pendidikan akan lebih mendapat perhatian.

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Dikatakan sebagai pemimpin pendidikan karena :

1. Guru bersama dengan muridnya menentukan apa-apa yang diajarkan selama periode tertentu. Adapun maksud bersama murid artinya kemampuan murid, kesenangannya, lamanya belajar, urutan materi yang akan diajarkan dan segala sesuatu tentang murid dalam belajar dipikirkan dan dipertimbangkan oleh guru.
2. Guru tidak mengajar secara langsung, tapi membimbing murid dalam belajar
3. Guru membicarakan bentuk laporan, isi laporan dan waktu penyerahan laporan kepada murid. Bentuk laporan maksudnya format, cara penulisan dan sebagainya. Isi laporan maksudnya masalah urutan keiuasan dan kedalamannya.⁸

Dari kutipan diatas, ternyata guru di sekolah adalah pemimpin dalam pendidikan. Sebab mereka mengatur, menunjukkan, membimbing dan mengarahkan adalah pekerjaan yang memerlukan sifat tertentu.

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* membagi tiga tugas dan tanggung jawab guru yaitu:

1. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugasnya dalam merencanakan kemampuan yang harus dimiliki guru.
2. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa
3. Guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan diutamakan bagi profesi guru.⁹

⁸ Proyek BOG. Dep. P Dan K, *Administrasi Pendidikan Dan Metodologi Pengajaran*, (Bandung: 1995) him. 14.

⁹ Nana Sudjana, Dr, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Banj, 1995) him. 14.

Demi terwujudnya tugas dan tanggungjawab guru, maka dipertukan Kompetensi-kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru, diantaranya:

1. Menguasai bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum:
 - a. Menguasai metodologi bahan pelajaran;
 - b. Menguasai bahan pendalaman;
2. Menguasai program belajar mengajar:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional;
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar;
 - c. Mengenal kemampuan anak didik;
3. Mengelola kelas:
 - a. Menciptakan iklim belajar;
4. Menggunakan media (sumber) belajar:
 - a. Mengenal dan memilih media;
 - b. Membuat alat bantu pelajaran;
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar;
 - d. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar;
 - e. Cara- cara memotivasi siswa untuk belajar;
 - f. Menguasai bentuk-bentuk pertanyaan;
 - g. Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar mengajar;
5. Menilai prestasi siswa:
 - a. Mengetahui fungsi penilaian;
 - b. Menguasai teknik dan prosedur pengajaran;
6. Mengenal fungsi dan program pelajaran, bimbingan penyuluhan serta penyelenggaraannya:
7. Mengenal dan menyeienggarakan administrasi pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁰

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, kegiatan guru dalam proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa didukung oleh berbagai faktor terutama supervisi kepala sekolah.

¹⁰ Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Damai Jaya, 1983) him. 20.

Adapun yang dimaksud dengan supervisi yaitu: "Suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dan melakukan pekerjaan mereka secara efektif"¹¹

Dengan demikian jelaslah bahwa supervisi pada prinsipnya membantu guru-guru dalam menghadapi tugasnya. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dan supervisi yaitu:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan;
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid;
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber belajar;
- d. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar;
- e. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat-alat pelajaran modern;
- f. Membantu guru-guru dalam kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri;
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja dalam pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka;
- h. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya; i. Membantu guru agar lebih mudah melakukan penyesuaian dengan masyarakat dan seterusnya; j. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurah sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.¹²

Dari tujuan supervisi di atas, nampaklah bahwa peranan supervisi sangat penting dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

¹¹ M. Ngilim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987) hfm. 24

² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik.....*, him. 24.

Supervisi merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang dibekali dengan pengetahuan yang cukup, sebab supervisi sudah dikembangkan dalam dunia pendidikan. Orang yang diangkat menjadi kepala sekolah tentunya orang yang sudah dipandang cakap untuk melakukan supervisi. Pemerintah dan Departemen Agama dan pengurus sekolah tidak akan mengangkat orang yang sembarangan saja sebagai kepala sekolah.

Setelah melakukan studi pendahuluan melalui pengamatan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut, di antaranya:

1. Kepala sekolah kurang membicarakan masalah kepada guru-guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.
2. Kepala sekolah kurang memperhatikan metode yang digunakan guru-guru dalam proses belajar mengajar.
3. Kepala sekolah kurang mengadakan tukar informasi dengan guru-guru dan staf sekolahnya.

proves fclcytxr menjajcr Hfcn9 ^qtuCc^ 9ura *
Berdasarkan gejala di atas, penulis mengambil judul: PELAKSANAAN FUNGSI

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
TARBIYAH ISLAMIYAH KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul ini, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan yaitu proses, cara, perbuatan (rancangan, keputusan dan sebagainya).¹³
2. Fungsi yaitu jabatan, kedudukan.^u
3. Kepala sekolah yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁵
4. Supervisor adalah kata benda yang menunjukkan pelaku. Jadi supervisor yaitu pimpinan atau orang yang memberikan pengawasan (supervisi) bimbingan, penyusunan guna mencapai tujuan sebaik-baiknya.¹⁶
5. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah yaitu suatu lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh masyarakat yang berorganisasi Tarbiyah Islamiyah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) him. 4.

⁴ Ananda Santoso. A. R. Al-Hanif. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Alumni) htm. 124.

⁵ Wahp Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2003) him. 83.

⁶ M. Daryanto, *Administrasi*him. 169.

- a. Pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.
- c. Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan fungsi supervisor.
- d. Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan fungsi supervisor.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahannya pada;

- a. Pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar
- b. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar ?

- b. Apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk :
 - a. Mengetahui pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.
 - b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.
2. Kegunaan penelitian ini adalah
 - a. Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar dalam meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II KAJIAN

TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Supervisi

Supervisi ialah **suatu** aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai **sekolah lainnya** dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Jadi supervisi adalah segala **banjira dari** pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan guru-guru dan pegawai lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru ke arah mempertahankan suasana belajar mengajar disebut "supervisor".¹⁷ Jadi supervisor tugasnya yang utama adalah membantu guru-guru dalam memecahkan persoalan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dibawah **ini** penulis kemukakan pengertian supervisi yang (dikutip) oleh Piet. A. Sahertian dan Frans Matahertu dalam bukunya *Prinsip Dan Teknik Supervisi*, antara lain menurut P. Adam dan Frank G. Dickey yaitu supervisi adalah program berencana untuk memperbaiki program pengajaran.¹⁸

Pengertian supervisi menurut Alexander dan Saylor, adalah suatu program atau usaha memperkembangkan kelompok secara bersama.¹⁹ Menurut Good Carter, supervisi adalah

¹⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1981) him. 9.

¹⁸ Piet. A. Sahertian, Dkk, *Konsep Dasar Dan teknik supervisi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) him. 18.

¹⁹ *Ibid*

segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyelesaikan dan merivisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.²⁰

Me. Nemey juga memberikan defmisi yaitu : supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.²¹ H. Burton dan Leo J. Bruckner mengemukakan definisi supervisi yaitu : suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya memperbaiki dan mempelajari secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.²²

2. Tujuan supervisi

Tujuan supervisi pendidikan adalah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang baik. Usaha itu ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pada pendidikan, yaitu membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Secara nasional, tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adaiah:

- a. Membantu guru meihat dengan jelas tujuan pendidikan;
- b. Membantu guru dalam membimbing pengaiaman belajar murid;
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran, metode-metode dan sumber-sumber pengaiaman belajar;
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri;
- e. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas-tugas yang di perolehnya;

²⁰ **ft/4 him. 18.**

²¹ *Ibid*, him. 20.

²² *Ibid*.

- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurah sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.²³

3. Fungsi supervisi

Fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang kepemimpinan:
 - a. Menyusun rencana dan policy bersama;
 - b. Mengikut sertakan anggota-anggota kelompok (guru dan pegawai) dalam berbagai kegiatan;
 - c. Memberi bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan;
 - d. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok;
 - e. Mengikut sertakan anggota kelompok dalam mengambil keputusan.

2. Dalam hubungan kemanusiaan:
 - a. Memanfaatkan kekeliaian atau kesalahan-kesaiahan yang dialami untuk dijadikan pelajaran dan perbaikan selanjutnya, bagi diri atau kelompok;
 - b. Membantu mengatasi kekurangan atau kesulitan yang dihadapi anggota kelompok;

²³ Hidayat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Bina Aksara, 1988) him. 19-88, him. 40.

- c. Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap yang demokratis;
 - d. Memupuk rasa saling menghormati sesama anggota kelompok dan anggota manusia;
 - e. Menghilangkan rasa curigai mencurigai diantara sesama anggota kelompok.
3. Dalam pembinaan proses kelompok:
- a. Mengenal masing-masing anggota kelompok, baik kelemahan atau kelebihan masing-masing;
 - b. Menimbulkan dan memelihara sikap saling mempercayai antar sesama anggota kelompok maupun antar anggota dan pemimpin;
 - c. Memupuk sikap saling tolong menolong;
 - d. Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok;
 - e. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan;
 - f. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan lainnya.
4. Dalam bidang administrasi personal:
- a. Memilih personal yang memiliki syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan;
 - b. Menempatkan personal pada tempat tugas sesuai dengan kecakapan masing-masing;
 - c. Mengusahakan suasana kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal;
5. Dalam bidang evaluasi:
- a. Memahami dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan rinci;

- b. Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan di gunakan sebagai kriteria penilaian;
- c. Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar dan tepat diolah menurut norma yang ada;
- d. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran kemungkinan-kemungkinan untuk menghadapi perbaikan-perbaikan.²⁴

Secara umum, fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan antara lain adalah:

1. Memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan dalam membuat rencana pembelajaran kepada guru-guru dalam menjaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya;
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar;
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku;
4. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya;

²⁴ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), him. 87.

5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan gunj-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing;²⁵
6. Menempatkan gunj-guru pada tempat tugasnyasesuai dengan kecakapannya masing-masing.

Selanjutnya kepala sekotah sebagai supervisor berkewajiban sebagai:

1. menciptakan hubungan yang harmonis di kalangan guru-guru dalam mengatasi hambatan-hambatan;
2. mendorong perkembangan dan protest dan kepribadian guru, mengembangkan sifat-sifat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggungjawab;
3. sebagai stabikisator dalam kelompok guru dan staf sekotah;
4. meningkatkan semangat kerja, perasaaan sebagai satu korp dikalangan guru-guru dan staf sekoiah yang dipimpin;
5. melayani keluhan-keluhan dan hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan staf sekoiah.²⁶

²⁵ to/d.hlm. 119.

²⁶ Departemen Agama, *Supervisipendidikan Agama Islam SMTP/SMTA* (Jakarta: CV. Medira, 1985) him. 11-12.

4. Prinsip-prinsip supervisi

Supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah situasi pendidikan dan pengajaran sekolah pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya. Pembinaan yang dimaksud adalah bantuan kearah pembinaan, memperbesar dan mengembangkan kesanggupan guru untuk mengatasi dan meyelesaikan masalah yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri. Sehubungan tugas supervisor sebagai pembina tersebut maka perlu untuk memahami prinsip-prinsip supervisi pendidikan yaitu:

- a. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Hubungan yang diciptakan bersifat terbuka, kesetiakawanan dan informal. Hubungan ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi;
- b. Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi ini bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu bila ada kesempatan;
- c. Supervisi harus demokratis. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program bukan hanya pada supervisor saja melainkan juga pada guru;
- d. Program supervisi harus integral dengan program pendidikan;
- e. Supervisi harus menyangkut segala aspek pengembangan pengajaran;
- f. Supervisi harus konstruktif yaitu tidak untuk mencari-cari kesalahan-kesalahan guru. Tujuannya untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problema-problema pengajaran yang dihadapi;

g. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan program, supervisi pengajaran harus objektif yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata profesional guru.²⁷ 5. Teknik-teknik supervisi

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar teknik atau cara supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : 1. Supervisi yang bersifat perseorangan :

- a. Mengadakan kunjungan kelas. Maksudnya ialah kunjungan yang sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki;
- b. Mengadakan kunjungan observasi;
- c. membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dihadapi siswa;
- d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :
 - Menyusun program caturwulan atau program semester;
 - Menyusun atau membuat program satuan pelajaran;

²⁷ Ibrahim Bapadat, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), him. 7-9.

- Mengorganiasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas;
 - Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran;
 - Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar;
 - Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang *ekstrakurikuler, studi tour*, dan sebagainya.
2. Supervisi yang bersifat kelompok :
- a. Mengadakan pertemuan atau mengadakan rapat.;
 - b. Mengadakan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat diasakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis (biasanya untuk sekolah lanjutan);
 - c. Mengadakan penataran-penataran.²⁸

Dari konsep teoritis di atas, dapatlah penulis simpulkan bahwa supervisi adalah suatu usaha untuk melihat, membimbing, dan mengawasi bawahan oleh atasan guna untuk membantu para guru dan pegawai sekolahnya dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Sedangkan supervisor adalah orang yang melakukan aktivitas supervisi atau orang yang memberikan pengawasan terhadap guru dan pegawai sekolah yang di pimpinnya.

²⁸ Ibid, him. 122.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang pelaksanaan supervisi pendidikan telah banyak dilakukan orang di antaranya: Nursyamsuriati (2003) meneliti tentang pelaksanaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat tertiadap proses belajar mengajar. Hasil penelitiannya dalam pelaksanaan supervisi tertiadap guru dalam proses belajar mengajar kurang baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara tertiadap aspek-aspek supervisi di mana Kepala Madrasah hanya melaksanakan empat aspek dari 16 aspek supervisi yang seharusnya dilaksanakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Tetapi Nursyamsuriati tidak menjelaskan mengapa hanya empat aspek saja di tuliskan.

Helly Yarti (2001) meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar. Hasil penelitiannya itu mengatakan bahwa kadar supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas guru tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara Helly Yarti dengan responden. Hal-hal yang harus disupervisi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas guru antara lain: Mengkoordinir guru dalam menyiapkan program pengajaran dan mengadakan kunjungan kelas. Tetapi Helly Yarti juga tidak menjelaskan alasannya.

Kemudian Raja Muhammad Rais (1998) meneliti tentang pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri Karimun, Kabupaten Kepulauan Riau. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri Karimun kurang baik. Alasannya yaitu kurangnya dana yang disediakan bagi pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai

supervisor, dan tidak adanya tenaga administratif yang membantu dalam pelaksanaan tugasnya.

Kemudian Marwanis (2002) meneliti tentang pelaksanaan supervisi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru. Marwanis memberikan alasannya sebagai berikut; kunjungan Pengawas Pendidikan Agama (PPA) Kelurahan Simpang Tiga ke SD-SD dalam satu caturwulan hanya sebagai kunjungan biasa. Dan Pengawas Pendidikan Agama (PPA) Kelurahan Simpang Tiga mengadakan pertemuan individual dengan guru-guru agama Islam hanya satu kali dalam caturwulan.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa secara khusus peneliti meneliti tentang Pelaksanaan Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum pernah diteliti, itulah peneliti tertarik untuk melakukan kajian ini dengan memfokuskan pada topik Pelaksanaan Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor pendidikan dapat dikatakan optimal apabila melaksanakan indikator-indikator sebagai berikut: 1. Kepala Sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor pendidikan dengan baik dan benar.

Rencana Pembelajaran (RP) kepada guru dan pegawai sekolah dapat menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya; 4. Masing-masing kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar.

5. Kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor pendidikan dengan baik dan benar.

BAB II METODE

PENELITIAN

A. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 16 juni 2007 sampai 21 Agustus 2007, dan bertempat di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang didirikan pada tanggal 2 juni 1988 tempatnya di surau banjar sekarang, atas kerjasama pemuka masyarakat dan pemuka Agama Desa Tambang. Di sebut Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah kecamatan Tambang, karena pemuka Agama yang organisasi keagamaan Tarbiyah Islamiyah yang ada di Desa tambang.

Pada tahun pertama berdirinya dikepalai oleh ibuk Siti Aminah, BA sampai awat tahun 1990. Dengan jumiah murid 70 orang yang terdiri **dan** kelas satu saja dan terbentuk grup dramband. Kemudian diganti oleh Bapak M.Yusuf, jumiah muridnya tetap, tapi kemajuan yang dilakukan belum kelihatan karena hanya sebentar selama empat bulan. Pada waktu ini terjadinya unsur politik oleh pengurus, sehingga sekolah menjadi kacau. Namun aparat desa tidak tinggal diam, maka diadakan musyawarah untuk mengganti Bapak Muhammad Yusuf.

Kemudian ditunjuklah Bapak Muhammad Rais dengan jumiah murid dari kelas satu sampai kelas dua hanya 65 orang. Bapak Muhammad Rais menjabat sebagai kepala sekolah

sampai pada tahun 1996 karena meninggal dunia. Dan diganti oleh Bapak Drs Khairullah sampai tahun 2000. dengan jumlah muhd meningkat pada tahun pertama dan kedua dari 65 orang menjadi 93 orang murid. Pada masa jabatannya ini gedung sekolah yang sudah rusak direnovasi kembali. Tapi pada akhir jabatannya ini jumlah murid semakin menurun menjadi 72 orang dari kelas satu dan kelas dua.

Kemudian Bapak Drs. Khairullah digantikan oleh Bapak Drs. Muhammad Yamin sampai pada tahun 2003. Mulai tahun 2000 oleh Bapak Drs. Muhammad Yamin Madsrah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah kecamatan Tambang menjadi lokal jauh Madsrah Tsanawiyah Negeri Kampar selama dua tahun. Karena bergabung dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar, jumlah muridnya menjadi 102 orang. Setelah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah kecamatan Tambang ini bangkit kembali dan mendapat bantuan ruang belajar dua lokal dan satu perpustakaan jumlah muridnya semakin meningkat bahkan sampai 135 orang murid.

Kemudian Bapak Drs. Muhammad Yamin mendapat tugas baru, maka awal tahun Muhammad Yamin digantikan oleh Ibu Amitteh, SE sampai sekarang. *fat\ rrcy-2004* Bapak Drs.

Dengan jumlah muridnya 120 orang murid. Pada masa jabatan Ibuk Amma& ini, sekolah tersebut mendapat bantuan berupa pagar pekarangan, dua unit Televisi. Kemudian komputer dan dua buah gedung sekoiah dari swadaya maysarakat dan waii murid.

2. Keadaan guru dan stswa

a. Keadaan guru

Dalam masyarakat, guru mempunyai kedudukan yang terhormat. guru dalam bahasa jawa adalah orang yang digugu dan ditiru, digugu ucapannya dan ditiru tindakannya. guru juga dijuluki sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.²⁵

Seorang guru lebih dituntut untuk memberikan pengajaran kepada anak didik dengan baik dan benar. Agar apa yang diajarkan bisa dijadikan pegangan hidup bagi anak. Dalam memberikan pelajaran tersebut guru harus pandai memilih metode, materi pelajaran dan sebagainya agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik, hingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, hendaknya guru bisa beradaptasi yang baik dengan lingkungannya terutama di sekolah. Di sekolah, guru saling bekerja sama, saling menjaga keharmonisan sesama guru. Sehingga apa yang diinginkan dalam pengajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang dapat penulis kemukakan tentang keadaan guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang. Jumlah guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang sebanyak 14 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²⁵ Potensia, jurnal kependidikan islam, (fakultas tarbiyah IAIN Suska, 2003). Him. 18.

TABELI

**Keadaan Guru dan Pegawai di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Terantang di
Tinjau dan Segi Jabatan**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.2	Fatimah, SE Drs.	Kepala Sekolah Wakil	SI Fekon UNR! SI
3.4	Marzuki Hartati, S.	Kepala Sekolah Guru	PAI IAIN SI PAI
5.6	Ag Mariatun, S. Ag	Bidang Studi Guru	IAIN SI PAI IAIN
7.8	Asni Mursyida. F,S.	Bidang Studi Guru	D3FKIPUIR SI
9.	Ag Masri.S. Pd	Bidang Studi Guru	Pdd B.Arab SI PAI
10.	Herliana hairani	Bidang Studi Guru	IAIN SI UIN SUSKA
11.	Nasrul Amiati	Bidang studi Guru	D2 Penjas D3 B.
12	Misnawati	Bidang Studi Guru	Inggris D3 Olahraga
13.	Sudirman, S. Th. I	Bidang Studi Guru	: SI IAIN SUSKA SI.
14.	Yosi. H, S.sos.i	Bidang Studi Guru	IL. Komunikasi
15.	Rismayanti Sumami	Bidang Studi Guru	SMK PGRI BKN D3
		Bidang Studi Guru	Komputer
		Bidang Studi Guru	
		Bidang Studi Guru	
		Bidang Studi	

Sumber: Kantor Kepala Sekolah MTS-TI Tambang, 2007

Dari label diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang pada umumnya tamatan perguruan tinggi (PT). Dilihat dari segi pendidikannya mereka iebih banyak tamatan sarjana (S.1) yaitu sepuiuh orang, D.2. satu orang, D.3. empat orang, SMK 1 orang.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang sebanyak 120 orang dengan rincian dapat dilihat pada tabel II dibawah ini:

TABELII

Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Tambang Berdasarkan Tingkatannya

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I II	13	12	25
III	15	24	39
	22	16	38
Jumlah	50	52	102

Sumber: *KantorKepala Sekoiah MTS-TI Tambang, 2007 3.*

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana akan dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah kecamatan Tambang adaiah sebagai berikut:

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang belajar	4	
2.	Ruang kepala sekotah dan majlis guru	1	
3	Aula	1	
4.	Lemari	3	
5.	Jam dinding	2	
6.	Peta dunia	1	
7.	Peta Indonesia	1	
8.	Papan tulis belajar	4	
9	Papan tulis kantor	1	
10	Lonceng	1	
11.	Bendera merah putih	1	
12.	Gambar presiden dan wakil presiden	1	
13.	Mikrophone	1	
14.	Lapangan bola voly	1	
15.	WC dan Kamar mandi	2	

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan

Tambang ini adaiah kurikulum berbasis kompetensi.

B. Subjek dan objek

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar sebagai subjek utama dan guru sebagai subjek pendukung. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan & Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah

Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar sebagai objek penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan & Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar sebagai objek penelitian.

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah dan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

D. Teknik pengumpulan data

- a. Observasi, **yaitu** dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Untuk melakukan pengamatan peneliti menyiapkan instrument berupa daftar *checklist*.
- b. Wawancara, dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada kepala sekolah dan guru (subjek pendukung penelitian), guna mendapatkan keterangan dan penjelasan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument pedoman wawancara.
- c. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang **terkait** dengan masalah penelitian.

BAB IV PENYAJIAN HASH

PENELITIAN

A. Penyajian Data

a. Penyajian Hasil Wawancara dan Observasi

Sebelum penulis menjelaskan tentang pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor, penulis terlebih dahulu akan menjeiaskan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara yang ditujukan langsung kepada kepala sekolah selaku subjek dalam penelitian ini. Kemudian untuk data pendukungnya di adakan wawancara yang melibatkan guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah kecamatan Tambang.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan sebelum dan sesudah wawancara dimulai adalah:

1. Penulis menyeleksi setiap pertanyaan yang akan dijadikan materi pertanyaan dalam wawancara.
2. Penulis mengadakan waawancara langsung dengan kerpala sekolah dan guru yang selaku subjek pendukung dalam penelitian ini.
3. Penulis memeriksa dan mengelompokkan setiap jawaban yang di dapatkan dari hasil wawancara.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dan faktor- faktor yang

mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Istamiyah Tambang Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru yang sefaku subjek pendukung dalam penelitian ini dan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. 9-12 menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan tergolong baik.
- b. 5- 8 menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan tergolong sedang.
- d. 0- 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan tergolong kurang baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 16 juni 2007 tentang kepala sekolah memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan dalam membuat Rencana Pembelajaran (RP), dapat diperoleh informasi menurut kepala sekolah bahwa guru-guru ttdak perlu diberi bimbingan atau arahan seperti dalam membuat Rencana Pembelajaran dengan alasan bahwa guru-guru tersebut tamatan dari Perguruan Tinggi.²⁹

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung pula oleh guru bidang studi Qur'an Hadits yang dipegang oleh Ibu Mariatun menyatakan bahwa dalam pembuatan Rencana Pembelajaran (RP) tidak adanya bimbingan atau arahan dari kepala sekolah.³⁰ Hal ini sesuai

#>Fatimah, wawancara, Tanggal 16 Juni 2007, Ruang Kepala Sekolah. 31

Mariatun, wawancara, Tanggal 18 Juni 2007, Ruang Majelis Guru.

pula dengan hasil observasi penulis pada tanggal 20 juni 2007 tentang kepala sekoiah memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan dalam membuat Rencana Pembelajaran (RP).

Dari hasil observasi tersebut dapat di peroleh informasi bahwa dalam pembuatan Rencana Pembelajaran (RP), guru-guru tidak mendapatkan bimbingan atau arahan dari kepala sekoiah.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekoiah pada tanggal 16 juni 2007 tentang kepala sekoiah berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perengkapian sekoiah yang diperlukan bagi kelancaran dan kebarhasilan proses belajar mengajar, dapat diperoleh informasi bahwa dalam mengadakan dan melengkapi media kepala sekoiah mendapat bantuan dari Departemen Agama, Dinas Pendidikan dan Olahraga, dan instansi-instansi terkait.

Pernyataan kepala sekoiah tersebut didukung pula oleh guru bidang studi Biologi yang di pegang oleh Ibu Hartati mengatakan bahwa kepala sekoiah berusaha mengadakan dan melengkapi perengkapian sekoiah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.³¹ Hal ini sesuai pula dengan hasil observasi penulis pada tanggal 20 juni 2007 tentang kepala sekoiah selalau berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perengkapian sekoiah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

*** Hartati, wawancara, Tanggal 18 **juni** 2007, Ruang Majelis Guru.

Dan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang kepala sekolah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah menjawab dalam menggunakan media para guru menyesuaikan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung pula oleh guru bidang studi IPS terpadu yang dipegang oleh Ibu Risma Yanti mengatakan bahwa kepala sekolah tidak ikut bagian dalam mencari dan menggunakan metode -metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku. Kepala sekolah lebih fokus kepada para guru dalam penggunaan metode dalam proses belajar mengajar.³²

Pernyataan guru bidang studi qur'an hadist tersebut sesuai pula dengan hasil observasi penulis pada tanggal 20 juni 2007 tentang kepala sekolah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku. Dan hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak ikut bagian dalam mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 16 juni 2007 tentang kepala sekolah membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolah lainnya, dapat diperoleh informasi bahwa bahwa kepala sekolah selalu membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolah lainnya.

*** Risma Yanti, wawancara, Tanggal 18 juni 2007, Ruang Majelis Guru.

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung pula oleh guru bidang studi Aqidah Akhlaq yang dipegang oleh Heriiana Hairani menyatakan ya bahwa kepala sekolah selalu membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolah lainnya.³³

Hal ini sesuai pula dengan hasil observasi penulis pada tanggal 20 juni 2007 tentang kepala sekolah membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolah lainnya. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolah lainnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 16 juni 2007 tentang kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya , dapat diperoleh informasi bahwa dalam meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya, kepala sekolah mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung pula oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang dipegang oleh Bapak Masri mengatakan bahwa kepala sekolah mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya ,masing-masing untuk meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai yang ada disekolah ini.³⁴

^ * Heriiana Hairani, wawancara, Tanggal 19 juni 2007, Ruang Majelis Guru. ^

^ Masri, wawancara, Tanggal 19 juni 2007, Ruang Majelis Guru.

Pernyataan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam tersebut sesuai pula dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Juni 2007 tentang kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa adanya usaha kepala sekolah dalam mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah pada tanggal 16 Juni 2007 tentang kepala sekolah menempatkan guru-guru pada tempat tugas sesuai dengan kecakapannya masing-masing, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah mengatakan dalam menempatkan para guru pada tempat tugasnya sesuai dengan bidangnya diseleksi terlebih dahulu setiap guru yang masuk dan melihat mereka tamatan dari jurusan apa, kemudian disesuaikan dengan bidang mata pelajaran apa yang akan dipegangnya.

Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung pula oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia yang dipegang oleh Ibu Asni mengatakan bahwa kepala sekolah menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing.³⁵

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Juni 2007 tentang kepala sekolah menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing.

³⁵Asni, wawancara, Tanggal 20 Juni 2007, Ruang Majelis Guru.

Dan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 juni 2007 tentang kepala sekolah memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan dalam membuat Rencana Pembelajaran (RP), dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak memberikan bimbingan atau arahan kepada para guru dalam membuat Rencana Pembelajaran.

Dan hasil observasi penulis pada tanggal 27 juni 2007 tentang kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Dan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 juni 2007 tentang kepala sekolah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak ikut serta dalam mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 juni 2007 tentang kepala sekolah membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolahnya, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolahnya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 juni 2007 tentang kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya, dapat diperoleh informasi bahwa dalam meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya, kepala sekolah mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 juni 2007 tentang kepala sekolah menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 3 juli 2007 tentang kepala sekolah memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan dalam membuat Rencana Pembelajaran (RP), dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan atau arahan kepada para guru dalam membuat Rencana Pembelajaran.

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 3 juli 2007 tentang kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 3 juli 2007 tentang kepala sekolah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku, dapat

diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak ikut serta dalam mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 3 Juli 2007 tentang kepala sekolah membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolahnya, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolahnya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 3 Juli 2007 tentang kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya, dapat diperoleh informasi bahwa dalam meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya, kepala sekolah mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 3 Juli 2007 tentang kepala sekolah menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Juli 2007 tentang kepala sekolah memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan dalam membuat Rencana Pembelajaran (RP), dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak memberikan bimbingan atau arahan kepada para guru dalam membuat Rencana Pembelajaran.

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 11 juli 2007 tentang kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberthasilan proses belajar mengajar, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 juli 2007 tentang kepala sekolah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tidak ikut serta dalam mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 juli 2007 tentang kepala sekolah membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolahnya, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai sekolahnya.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 juii 2007 tentang kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya, dapat diperoleh informasi bahwa dalam meningkatkan mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolahnya, kepala sekolah mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 juli 2007 tentang kepala sekolah menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing, dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan btdangnya masing-masing.

b. Faktor-faktor **yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan.**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah kurang memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan dalam membuat Rencana Pembelajaran kepada guru- guru dalam menjalankan tugasnya.
2. Kepala sekolah kurang mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah bertaku.
3. Kepala sekolah kurang menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing.

B. ANALISA DATA

a. Analisa Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Analisa tentang kepala sekolah memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan dalam membuat Rencana Pembelajaran (RP). Kepala sekolah mengatakan secara langsung tidak perlu diberi bimbingan atau arahan dengan alasan bahwa guru-guru itu tamatan dari perguruan tinggi.

2. Analisa tentang kepala sekolah melengkapi media untuk proses belajar mengajar
Kepala sekolah menyediakan semua sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar. dan tidak ada yang menjawab kepala sekolah tidak menyediakan alat pembelajaran.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah ia mengatakan: "Demi kelangsungan proses belajar mengajar saya berusaha untuk melengkapi alat-alat pelajaran, yang berupa buku paket yang merupakan alat yang utama dalam mengajar. Selain itu, di sekolah disediakan alat peraga seperti: peta dan globe, kerangka makhluk hidup.³⁶ Dari keterangan diatas kepala sekolah dapat dikatakan cukup baik

3. Analisa tentang kepala sekolah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan ,metode-metode mengajar yang lebih sesuai tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Kepala sekolah mengatakan dalam penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan tuntutan KBK.
4. Analisa tentang kepala sekolah membina kerjasama yang baik dan harmonis dan para guru dan pegawainya. Kepala sekolah dalam bertugas selalu menjaga kerjasama yang baik agar tercipta hubungan yang harmonis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru agama, ia mengatakan:

*7 ^Fatimah, wawancara, Tanggal 16 Juni 2007, Ruang Kepala Sekolah.

" Saya merasakan keramahan dan kedisiplinan kepala sekolah dalam bertugas. selama saya menjadi guru hingga saat ini di sekolah ini tercipta kerjasama yang baik antara kepala sekolah. guru dan pegawanya' ,³⁷

5. Analisa tentang kepala sekolah meningkatkan mutu dan pengetahuan guru dan pegawai lainnya di sekolah. Kepala sekolah bemsaha mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, mengirim para guru untuk mengtkuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Maka dalam hal ini bisa dikatakan bahwa kepala sekolah cukup baik.
6. Analisa tentang kepala sekolah menempatkan para guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapan maing-masing. Kepalasekolah menyelaksi setiap guru yang masuk dan meliahterekatmatan dari juruan apa, kemudian disesuaikan dengan bidang mata pelajaran apa yang akan dipegangnya, datam hal ini kepala sekolah cukup baik, sebab pelaksanaan belum secara keseluruhan.

b. Analisa Hasil Observasi

1. Analisa tentang kepala sekolah memberikan motivasi misalnya bimbingan atau arahan dalam pembuatan rencana pembelajaran (RP). Daiam empat **kali** observasi tentang kepala sekolah dalam memberikan motivasi misainya bimbingan atau arahan dalam pembuatan rencana pembelajaran (RP), sebanyak satu kali^u ya dan tiga **kail** tidak". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek ini dinyatakan kurang baik.

** ^Misnawati, wawancara, Tanggal 19juni 2007, Ruang MajelisGuru.

2. Analisa tentang kepala sekolah melengkapi media untuk proses belajar mengajar. Dan empat kali observasi tentang kepala sekolah melengkapi media untuk proses belajar mengajar, sebanyak dua kali "ya dan dua kali tidak". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek ini dinyatakan kurang baik.
3. Analisa tentang kepala sekolah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan, metode-metode mengajar yang lebih sesuai tuntutan kurikulum yang sudah berlaku. Dari empat kali observasi tentang kepala sekolah dengan guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan, metode-metode mengajar yang lebih sesuai tuntutan kurikulum yang sedang berlaku, sebanyak nol kali "ya dan empat kali tidak". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek ini dinyatakan tidak baik.
4. Analisa tentang kepala sekolah membina kerjasama yang baik dan harmonis dan para guru dan pegawainya. Dari empat kali observasi tentang kepala sekolah membina kerjasama yang baik dan harmonis dan para guru dan pegawainya, sebanyak empat kali "ya dan nol kali tidak". Dengan demikian dapat disimpulkan aspek ini dinyatakan baik.
5. Analisa tentang kepala sekolah meningkatkan mutu dan pengetahuan guru dan pegawai lainnya di sekolah. Dari empat kali observasi tentang kepala sekolah meningkatkan mutu dan pengetahuan guru dan pegawai lainnya di sekolah, sebanyak empat kali "ya dan nol kali tidak". Dengan demikian dapat disimpulkan aspek ini dinyatakan baik.

6. Analisa tentang kepa sekolah menempatkan para guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapan maing-masing. Dari empat kali observasi tentang kepala sekolah menempatkan para gunj pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing, sebanyak satu kali' ya dan tiga kali tidak". Dengan demikian dapat disimpulkan aspek ini dinyatakan kurang baik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan tentang Pelaksanaan Fungsi kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah islamiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kamparadalah kurang baik.

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul " pelaksanaan Fungsi **Kepala Sekolah** Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Karnpar" dapat dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi penufis terhadap responden.

Kegiatan atau usaha yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor pendidikan adalah:

1. Kepala sekolah kurang memberikan motivasi seperti bimbingan dalam membuat Rencana Pembelajaran kepada guru- guru dalam menjaiankan tugasnya.
2. Kepala sekolah kurang mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode- metode mengajaryang lebih sesuai dengan tuntutan kurikuium yang sudah berlaku.
3. Kepala sekolah menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing.

B. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi seperti bimbingan dalam membuat Rencana Pembelajaran kepada guru- guru dalam menjaiankan tugasnya.

2. Kepala sekolah hendaknya ikut serta dalam mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku.
3. Kepala sekolah hendaknya menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan kecakapannya masing-masing.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azhar, Lalu Muhammad, (1996), *Supen/isi Klinis*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Bapadal, Ibrahim, (1992), *Supervisi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Burhanuddin, Yusak, (1998), *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung,
- Daryanto M, (2001), *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama, (1985), *Supervisi Pendidikan Agama Islam SMTP/SMTA*, CV. Medira. Jakarta.
- DEPDIKBUD, (1991), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. Harahap,
- Burharuddin, (1983), *Supervisi Pendidikan*, Damai Jaya, Jakarta. Hasbullah, (2006),
Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Nawawi, Hadari,
(1981), *Administrasi Pendidikan*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim M, (1987), *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosda karya, Bandung.
- Proyek BOG. Dep. P Dan K, (1995J, *Administrasi Pendidikan Dan Metodologi Pengajaran*, Bandung,
- Rifa'i, Muhammad, (1986J, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jemmars, Bandung.
- Soetopo, Hidayat, (1985J, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soetopo. Hidayat, Soemanto, Wasty. (1988J, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, PT. Bina Aksara, Jakarta
- Sudjana, Nana, (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, SinarBaru, Bandung.
- Sahertian A. Piet, (2000), *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- 3a-::s: Ananda. Al-Hanif A.R., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Alumni, Surabaya,
- Ys-_:s_- :_:. -22 ~ ~ , *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT, Ra^a Grafindo, Jakarta.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Ibu memberikan motivasi seperti bimbingan atau arahan kepada guru-guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar?
2. Bagaimana usaha Ibu dalam mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang di perlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar⁹
3. Apakah Ibu bekerjasama dengan guru-guru dalam mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah berlaku ?
4. Bagaiman hubungan kerjasama Ibu dengan para guru dan pegawai lainnya demi kelancaran proses belajar mengajardi sekolah ini ?
5. Apa usaha yang Ibu lakukan untuk mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai lainnya ?
6. Apakah Ibu menempatkan guru-guru pada tempat tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing ?

%j Tambarp , \ b 5\;IM -Ptol ,